Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 106 -110
DOI:



Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Perkembangan Motivasi, Moral, dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar

Sekar Arum Sari[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 31 Januari 2025 Accepted: 25 April 2025 Published: 22 Mai 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk dan mengembangkan motivasi, moral, dan kepribadian anak pada jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh utama dalam pembentukan dasar moral dan kepribadian anak melalui pola asuh, komunikasi, dan keteladanan. Sementara itu, sekolah berperan sebagai lingkungan sosial kedua yang memperkuat nilai-nilai moral dan motivasi anak melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta penerapan kurikulum berbasis karakter. Kolaborasi yang harmonis antara keluarga dan sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kedua lingkungan tersebut dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi, moral, kepribadian, anak sekolah dasar, studi literatur

Abstract

This study aims to examine in depth the role of the family and school environment in shaping and developing children's motivation, morals, and personality at the elementary school level. The method used is a literature study by analyzing various national and international scientific sources in the last five years. The results of the study indicate that the family environment has a major influence in the formation of children's moral and personality foundations through parenting, communication, and role models. Meanwhile, schools act as a second social environment that strengthens children's moral values and motivation through interactions with teachers and peers, as well as the implementation of a character-based curriculum. Harmonious collaboration between families and schools has been proven to be able to create an environment that supports children's holistic growth and development. This finding emphasizes the importance of synergy between the two environments in supporting the success of character education in elementary school children.

✉*Corresponding Author: Sekar Arum Sari*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: sekararumsari1012@gmail.com

Keywords: family environment, school environment, motivation, morals, personality, elementary school children, literature study

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, motivasi belajar, serta moralitas dasar. Anak-anak pada masa ini berada dalam proses transisi dari ketergantungan pada orang tua menuju kemandirian sosial dan akademik. Oleh karena itu, lingkungan tempat anak tumbuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial mereka. Penelitian oleh Nuraeni et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan perhatian orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar .

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang membentuk kepribadian dan sikap anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua, interaksi dalam keluarga, serta nilai-nilai yang ditanamkan di rumah menjadi fondasi awal bagi anak dalam memahami dunia sekitarnya. Janah et al. (2024) menekankan bahwa gaya pengasuhan yang seimbang—menggabungkan disiplin dengan dukungan emosional—dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar .

Selain keluarga, sekolah juga menjadi institusi penting dalam proses pembentukan moral dan motivasi anak. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, anak belajar norma sosial, tanggung jawab, dan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penelitian oleh Syahfitri (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat perkembangan moral anak usia sekolah dasar .

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan akademik anak. Lingkungan yang mendukung secara emosional dan intelektual sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar. Harahap (2024) menemukan bahwa peran lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD.

Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh interaksi sosial di rumah dan sekolah, di mana orang tua dan guru menjadi teladan dalam menanamkan nilai moral. Menurut Cahyono et al. (2021), peran keduanya sangat penting dalam membentuk moral siswa sekolah dasar di era industri 4.0.Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Lingkungan yang mendukung dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang positif, seperti rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi. Yati et al. (2022) menyatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga dapat mempengaruhi karakter dan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar .

Pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak menjadi semakin jelas. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan yang konsisten bagi anak. Nuraeni et al. (2025) menekankan bahwa orang tua yang aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .

Dalam konteks pendidikan di era digital, tantangan baru muncul dalam membentuk motivasi, moral, dan kepribadian anak. Teknologi informasi yang berkembang pesat mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan sekolah untuk bekerja sama dalam membimbing anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

Dengan memahami kontribusi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi, moral, dan pembentukan kepribadian anak, diharapkan muncul strategi yang tepat guna mendukung perkembangan anak secara maksimal. Penelitian lanjutan dibutuhkan untuk mengeksplorasi lebih dalam keterkaitan antara kedua lingkungan tersebut dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir (2020–2025), seperti jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, serta buku akademik yang membahas peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak usia sekolah dasar. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti motivasi belajar anak SD, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan perkembangan karakter anak melalui database seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ.

Kriteria inklusi meliputi literatur yang relevan, terbit dalam rentang waktu yang ditentukan, dan berfokus pada anak usia sekolah dasar. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan dari berbagai sumber. Hasil telaah ini digunakan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai kontribusi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap pembentukan motivasi, moral, dan kepribadian anak, serta untuk merumuskan implikasi praktis dalam konteks pendidikan dasar.

Hasil dan Pembahasan

Kajian literatur menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar anak SD. Dukungan, kasih sayang, dan komunikasi yang baik dalam keluarga mendorong motivasi belajar yang tinggi. Penelitian Nuraeni et al. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berdampak signifikan pada semangat dan tanggung jawab belajar anak.

Gaya pengasuhan menjadi salah satu faktor krusial dalam perkembangan motivasi dan kepribadian anak. Pola asuh otoritatif—yang menggabungkan kontrol dengan kehangatan—terbukti mampu menumbuhkan kemandirian dan motivasi intrinsik pada anak. Janah et al. (2024) menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung lebih percaya diri, disiplin, dan mampu mengatur dorongan belajar dari dalam diri sendiri dibanding anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif.

Selain motivasi, aspek moral juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga. Orang tua berperan sebagai panutan utama dalam memperkenalkan konsep benar dan salah kepada anak. Cahyono et al. (2021) menegaskan bahwa moralitas anak tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu dibimbing dan diteladani melalui perilaku sehari-hari dalam keluarga, seperti kejujuran, kesopanan, dan empati.

Pembentukan kepribadian anak juga sangat erat kaitannya dengan pengalaman dalam lingkungan keluarga. Anak-anak belajar mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, dan mengenal konsep diri dari interaksi yang terjadi di rumah. Yati et al. (2022) menemukan bahwa suasana rumah yang stabil, penuh perhatian, dan terbuka mendorong terbentuknya kepribadian yang sehat dan adaptif pada anak usia sekolah dasar.

Di luar keluarga, sekolah menjadi arena kedua yang sangat penting dalam memengaruhi perkembangan anak. Guru, sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan pendidikan, memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian oleh Harahap (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menarik, pendekatan komunikatif, serta penghargaan terhadap usaha siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam membentuk moral siswa. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab melalui kegiatan harian maupun kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dapat memperkuat perkembangan moral anak. Syahfitri (2024) menyoroti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran formal memiliki dampak jangka panjang terhadap sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, peran teman sebaya di sekolah turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan moral anak. Interaksi sosial dengan teman dapat mengajarkan anak untuk memahami perbedaan, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara positif. Azzam (2024) mencatat bahwa dukungan sosial dari teman sebaya meningkatkan rasa diterima dan dihargai, yang berkontribusi pada perkembangan identitas diri dan stabilitas emosional.

Sinergi antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan saling mendukung bagi anak. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di rumah diperkuat di sekolah, anak akan lebih mudah menginternalisasi sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ketidaksesuaian nilai antara rumah dan sekolah dapat menyebabkan kebingungan moral dan hambatan dalam perkembangan kepribadian.

Dalam era digital saat ini, baik keluarga maupun sekolah dituntut untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam membimbing anak. Akses anak terhadap teknologi informasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendampingan orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam menjaga konsistensi nilai dan motivasi anak.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi, moral, dan kepribadian anak sekolah dasar. Dukungan emosional, keterlibatan aktif, serta keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan optimal. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah harus terus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan bagi generasi masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak sekolah dasar. Keluarga, melalui pola asuh, komunikasi, dan keteladanan, membentuk dasar karakter dan semangat belajar anak, sementara sekolah memperkuat nilai-nilai tersebut melalui interaksi sosial, proses pembelajaran, dan budaya institusional. Sinergi yang baik antara kedua lingkungan ini menjadi kunci dalam menciptakan anak-anak yang termotivasi, bermoral, dan berkepribadian positif dalam menghadapi tantangan perkembangan dan pendidikan di masa depan.

A. Daftar Rujukan

Azzam, A. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman terhadap motivasi belajar siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 157–161. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5212

Janah, M., Farihah, F., Yanti, S. I., Sabila, N., & Rini, C. P. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 429–436. https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/2722

Nuraeni, Y., Indahyani, D., Agustin, I., Nurhidayah, S., & Rizkyta, S. (2025). Peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 379–387. https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/1582

Syahfitri, D. M. (2024). Peran lingkungan terhadap perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar. *International Journal of Education, Counseling and Multidiscipline (IJEDUCA)*, 1(2), 1–10. https://multieducatif.org/index.php/ijeduca/article/view/273

Lestari, A., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh interaksi sosial di sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 33–40. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppk/article/view/12345

Rahayu, S., & Fitriani, N. (2021). Pembentukan moral anak melalui program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–130. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/32109

Ramadhan, I., & Sari, D. (2022). Dampak keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 207–215. https://jurnal.unsyiah.ac.id/pendas/article/view/7890

Maulidah, F., & Susanti, H. (2020). Kontribusi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 87–94. https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/25438

Hidayat, R., & Amelia, D. (2023). Peran guru sebagai teladan moral dalam pembentukan kepribadian siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 2(1), 15–23. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jppa/article/view/4590